



ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT

Yoga Putra Meyditiya^{a*}, Fauziyah^b, Nur Rahmanti Ratih^c

^a Ekonomi / Akuntansi, yogameyditiya@gmail.com, Universitas Islam Kadiri, Kediri dan Jawa Timur

^b Ekonomi / Akuntansi, fauziyahrahman69@gmail.com, Universitas Islam Kadiri, Kediri dan Jawa Timur

^c Ekonomi / Akuntansi, nur.ratih74@gmail.com, Universitas Islam Kadiri, Kediri dan Jawa Timur

* Korespondensi

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of firm size, audit fees, audit tenure, audit committee, and auditor switching on the quality of audits. The research employs a quantitative method, using secondary data sourced from annual reports of companies in the transportation and logistics sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2021–2023. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 23 companies and yielding 69 observational data points. After eliminating one outlier, the final dataset comprised 68 observations. The results reveal that firm size, audit fees, audit tenure, and auditor switching do not significantly affect audit quality. However, the audit committee variable shows a significant impact on audit quality. Furthermore, collectively, all the independent variables is firm size, audit fees, audit tenure, audit committee, and auditor switching are found to influence audit quality.

Keywords: *Company Size, Audit Fee, Audit Tenure, Audit Committee, Auditor Switching, Audit Quality*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, biaya audit, audit *tenure*, komite audit, dan pergantian auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan di sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Sampel dipilih secara purposive sampling, menghasilkan 23 perusahaan dan menghasilkan 69 titik data observasional. Setelah menghilangkan satu outlier, kumpulan data akhir terdiri dari 68 observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, biaya audit, audit *tenure*, dan pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Namun, variabel komite audit menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Selanjutnya, secara kolektif, semua variabel independen yaitu ukuran perusahaan, biaya audit, audit *tenure*, komite audit, dan pergantian auditor ditemukan mempengaruhi kualitas audit.

Kata Kunci: *Ukuran Perusahaan, Fee Audit, Audit Tenure, Komite Audit, Auditor Switching, Kualitas Audit*

1. PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis modern, laporan keuangan menjadi elemen krusial dalam menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan, kinerja operasional, serta prospek perusahaan di masa depan. Laporan keuangan digunakan oleh berbagai pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, regulator, dan manajemen, sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, akurasi dan transparansi laporan keuangan sangat penting untuk mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Namun, dalam praktiknya, masih sering ditemukan manipulasi atau rekayasa laporan keuangan yang dapat menyesatkan pemangku kepentingan dan berpotensi merugikan pihak-pihak terkait. Kasus-kasus pelanggaran akuntansi yang melibatkan perusahaan besar menunjukkan bahwa informasi keuangan yang tidak akurat dapat berdampak luas terhadap stabilitas pasar dan kepercayaan investor. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme pengawasan yang efektif untuk memastikan laporan keuangan disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku dan bebas dari salah saji material.

Salah satu cara untuk menjamin kredibilitas laporan keuangan adalah melalui proses audit eksternal yang dilakukan oleh auditor independen. Kualitas audit memainkan peran penting dalam meningkatkan

kepercayaan terhadap laporan keuangan karena audit yang baik dapat mengurangi risiko manipulasi serta meningkatkan akuntabilitas manajemen. Kualitas audit memiliki hubungan erat dengan teori agensi karena berperan dalam mengurangi konflik keagenan antara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajer). Dalam teori agensi, konflik terjadi akibat perbedaan kepentingan, di mana manajer mungkin bertindak oportunistik dengan menyajikan laporan keuangan yang tidak akurat demi keuntungan pribadi. Audit yang berkualitas tinggi dapat meminimalkan konflik ini dengan meningkatkan transparansi dan keandalan informasi keuangan, sehingga mengurangi asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham. Auditor yang independen dan kompeten mampu mendeteksi serta mencegah manipulasi laporan keuangan, sehingga memastikan bahwa keputusan yang diambil berdasarkan informasi yang akurat. Dengan demikian, audit yang baik berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang meningkatkan kepercayaan investor dalam keputusan investasi. Keputusan investasi yang dibuat oleh investor sangat bergantung pada akses perusahaan terhadap sumber daya keuangan, yang sering kali dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

Ukuran perusahaan yakni tingkatan guna mengkategorikan apakah suatu perusahaan tergolong besar atau kecil [1]. Perusahaan dengan skala besar umumnya memiliki sumber daya keuangan yang lebih besar, memungkinkan mereka untuk berinvestasi dalam sistem pengendalian internal yang lebih baik, menyewa auditor berkualitas tinggi, serta meningkatkan transparansi dalam pelaporan keuangan. Sebaliknya, perusahaan kecil dengan keterbatasan sumber daya keuangan cenderung menghadapi tantangan dalam memastikan laporan keuangan yang akurat dan diaudit dengan baik. Penelitian yang dilakukan oleh [2] dan [3] menunjukkan tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit. Sedangkan pada penelitian [4] menunjukkan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit. Kualitas audit yang diperoleh perusahaan juga sangat bergantung pada besaran *fee* audit yang dibayarkan kepada auditor.

Fee audit adalah tarif yang ditetapkan auditor, dengan besaran tarif dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari lingkungan eksternal maupun kondisi internal auditor [5]. *Fee* audit yang tinggi dapat mencerminkan tingkat kompleksitas audit serta jumlah waktu dan tenaga yang dialokasikan auditor dalam pemeriksaan. Sebaliknya, *fee* audit yang rendah berisiko menyebabkan auditor mengurangi ketelitian dan cakupan audit, yang dapat berdampak pada kualitas hasil audit itu sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh [6] dan [7] menyatakan adanya pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit. Sedangkan pada penelitian [8] menyatakan tidak adanya pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit. Selain itu, hasil audit yang berkualitas juga dipengaruhi oleh audit *tenure*.

Audit *tenure* adalah periode kerjasama antara auditor dan kliennya [9]. Audit *tenure* yang panjang dapat meningkatkan pemahaman auditor terhadap bisnis klien, memungkinkan mereka untuk lebih efektif dalam mengidentifikasi risiko dan menyesuaikan prosedur audit. Namun, *tenure* yang terlalu lama juga dapat menimbulkan risiko berkurangnya independensi auditor akibat kedekatan hubungan dengan klien, yang pada akhirnya dapat mengurangi objektivitas hasil audit. Beberapa penelitian terdahulu [10] dan [5] mengemukakan tidak terjadi pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit. Sedangkan pada penelitian [11] terjadi pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit. Dalam hal ini, komite audit memainkan peran penting dalam menjaga objektivitas hasil audit dengan mengawasi proses audit secara independen dan memastikan bahwa auditor bekerja sesuai dengan standar profesional.

Komite audit adalah suatu badan yang bertanggung jawab dalam mengawasi internal perusahaan, terutama dalam pelaksanaan audit laporan keuangan. Komite audit yang efektif dapat membantu meningkatkan transparansi, mengurangi konflik kepentingan, serta memperkuat independensi auditor dalam memberikan opini yang objektif atas laporan keuangan perusahaan. Komite audit juga bertindak sebagai perantara antara dewan komisaris dan auditor eksternal, memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku serta mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.

Selain itu, keberadaan komite audit yang memiliki keahlian di bidang akuntansi dan keuangan dapat membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan, serta meningkatkan kepercayaan investor terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian terdahulu [12] serta [13] menunjukkan terdapat pengaruh komite audit terhadap kualitas audit. Sedangkan pada penelitian [14] menunjukkan tidak terdapat pengaruh komite audit terhadap kualitas audit. Namun, kualitas audit yang dihasilkan juga dapat dipengaruhi oleh auditor *switching*.

Auditor *switching* adalah pergantian auditor yang dilakukan perusahaan guna mempertahankan kualitasnya. Auditor *switching*, baik yang bersifat wajib (*mandatory*) maupun sukarela (*voluntary*), dapat memberikan dampak yang beragam terhadap kualitas audit. Pergantian auditor dapat membawa perspektif baru dalam

proses audit dan meningkatkan independensi auditor, terutama jika terjadi rotasi auditor setelah periode kerja yang panjang dengan klien tertentu. Auditor baru dapat lebih objektif dalam menilai laporan keuangan karena tidak memiliki keterikatan emosional dengan perusahaan yang diaudit. Namun, auditor *switching* juga memiliki potensi dampak negatif, terutama jika auditor baru memerlukan waktu untuk memahami struktur bisnis dan risiko perusahaan. Kurangnya pemahaman awal ini dapat menghambat efektivitas audit dalam jangka pendek, yang berpotensi menurunkan kualitas audit selama masa transisi. Penelitian terdahulu [15] dan [16] tidak menunjukkan pengaruh *auditor switching* terhadap kualitas audit. Sedangkan pada penelitian [17] menunjukkan pengaruh auditor *switching* terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, keseimbangan antara masa kerja auditor yang optimal dan kebutuhan akan rotasi auditor menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas audit yang tinggi.

Salah satu fenomena terkait kualitas audit di sektor transportasi dan logistik adalah kasus manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Kasus ini menjadi perhatian luas karena melibatkan rekayasa laporan keuangan untuk menampilkan kinerja keuangan yang lebih baik dari kondisi sebenarnya. Kronologi kasus manipulasi laporan keuangan terjadi pada tahun 2018, Garuda Indonesia melaporkan laba bersih sebesar USD 809.846 atau setara dengan Rp 11,3 miliar, setelah pada tahun sebelumnya mengalami kerugian hingga USD 216,6 juta. Laporan keuangan ini sempat menarik perhatian publik dan investor, karena perusahaan yang sebelumnya merugi tiba-tiba mencatatkan laba. Namun, setelah dilakukan investigasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), ditemukan bahwa Garuda Indonesia melakukan manipulasi pendapatan dengan mengakui pendapatan dari perjanjian kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi, sebuah perusahaan penyedia layanan konektivitas dalam penerbangan (Wi-Fi). Pendapatan sebesar USD 239 juta dari Mahata dicatat dalam laporan keuangan tahun 2018, padahal transaksi tersebut seharusnya tidak diakui sebagai pendapatan karena belum ada arus kas yang diterima.

Manipulasi laporan keuangan Garuda Indonesia menimbulkan pertanyaan besar terkait kualitas audit yang dilakukan oleh auditor eksternal. Saat itu, laporan keuangan Garuda Indonesia diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan, yang memberikan opini "wajar tanpa pengecualian" (*unqualified opinion*) terhadap laporan keuangan perusahaan. Namun, setelah dilakukan audit ulang dan investigasi lebih lanjut oleh OJK serta BEI, ditemukan bahwa laporan keuangan Garuda Indonesia tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Akibatnya, Kementerian BUMN memerintahkan pergantian direksi Garuda Indonesia, termasuk pencopotan Direktur Utama saat itu, I Gusti Ngurah Askhara Danadiputra (Ari Askhara).

Kasus Garuda Indonesia menjadi contoh nyata bagaimana kualitas audit yang kurang baik dapat menyebabkan manipulasi laporan keuangan yang merugikan banyak pihak, terutama investor dan pemangku kepentingan lainnya. Kasus ini juga memicu sanksi terhadap auditor yang bertanggung jawab, karena mereka dinilai lalai dalam melakukan audit dan gagal mengidentifikasi ketidakwajaran dalam laporan keuangan.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya menjadi dasar adanya *research gap* dalam penelitian ini sehingga diperlakukan penelitian lanjutan untuk memberikan temuan yang lebih baru. Penelitian ini adalah kelanjutan dari penelitian [18] yang berjudul "Pengaruh Rotasi Auditor, Audit *Tenure*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Subsektor Batubara yang tercatat di BEI)". Penelitian ini memasukkan variabel *fee* audit, dan komite audit. Serta perbedaan sektor objek dimana memusatkan perhatian pada perusahaan transportasi dan logistik dikarenakan sektor transportasi dan logistik memiliki kompleksitas operasional dan keuangan yang tinggi, sehingga membutuhkan audit berkualitas untuk memastikan transparansi laporan keuangan. Industri ini sering menghadapi fluktuasi biaya operasional, regulasi ketat, serta risiko manipulasi laporan keuangan, seperti yang terjadi pada kasus Garuda Indonesia.

Selain itu, perusahaan di sektor ini memiliki struktur aset yang kompleks, seperti investasi dalam kendaraan dan infrastruktur, yang berpotensi meningkatkan kesalahan atau kecurangan dalam pencatatan keuangan. Kualitas audit menjadi krusial dalam industri ini karena dapat meningkatkan akuntabilitas, membantu perusahaan mematuhi standar akuntansi, serta menjaga kepercayaan investor dan kreditor. Selain itu, dampak pandemi COVID-19 semakin menekan kondisi keuangan perusahaan di sektor ini, sehingga meningkatkan risiko penerapan praktik akuntansi agresif. Fokus penelitian adalah menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, *fee* audit, audit *tenure*, komite audit, dan auditor *switching* terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor transportasi dan logistik periode 2021-2023.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Agensi (Agency Theory)

Teori agensi (agency theory) dinyatakan oleh [19]. Teori agensi menjabarkan interaksi principal dan agen yang seringkali mempunyai maksud yang berlainan, sehingga menimbulkan potensi konflik kepentingan terutama dalam pelaporan keuangan. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat bagi principal untuk mengawasi kinerja agent. Oleh karena itu, agent berkewajiban untuk melaporkan keuangan kepada principal [20]. Penerapan rekayasa laporan keuangan biasa dilakukan oleh agen agar principal terkesean dengan kinerja agen, yang mana hal ini tentu saja merugikan principal. Praktik ini biasanya disebut sebagai asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan suatu kondisi dimana pihak agen lebih berkuasa atas informasi dibandingkan dengan principal. Untuk itu, auditor sebagai pihak ketiga diperlukan agar praktik semacam ini tidak dilakukan.

Hubungan teori keagenan dengan variabel pada penelitian ini yakni ukuran perusahaan berhubungan dengan kompleksitas operasional yang tinggi, maka dari itu perlu audit yang bermutu demi meminimalkan asimetri informasi. *Fee* audit juga berperan penting, di mana imbalan yang tinggi dapat mencerminkan kompleksitas audit, tetapi juga beresiko menimbulkan ketergantungan auditor terhadap klien. Masa kerja auditor dengan klien memiliki dampak ganda, karena dapat meningkatkan pemahaman terhadap bisnis klien, namun juga berpotensi mengurangi independensi jika hubungan berlangsung terlalu lama. Selain itu, komite audit satu dari beberapa unsur dalam sistem perusahaan yang berfungsi mengawasi proses audit dan memastikan kemandirian auditor, hal ini bertujuan agar kualitas audit meningkat. Sementara auditor *switching* dapat menjadi strategi dalam menjaga ketidakterikatan supaya kualitas audit meningkat, meskipun pergantian yang terlalu sering dapat menghambat efektivitas audit karena auditor baru memerlukan waktu untuk bisnis klien.

2.2. Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit

Ukuran perusahaan yakni tingkatan guna mengkategorikan apakah suatu perusahaan tergolong besar atau kecil [1]. Perusahaan berskala besar cenderung mempunyai internal kontrol yang rumit, sumber daya yang banyak, serta tekanan yang diberikan para pemegang saham dan regulator dalam menjaga audit dengan standar yang tinggi. Sebaliknya, perusahaan kecil mungkin memiliki keterbatasan sumber daya dan kecenderungan memilih auditor dengan biaya lebih rendah, akibatnya berdampak pada rendahnya kualitas audit.

Beberapa penelitian terdahulu [2] dan [3] menunjukkan tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit. Menurut deskripsi di atas, berikut ini adalah rumusan hipotesis ialah:

H₁ : Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit

2.3. Fee Audit terhadap Kualitas Audit

Fee audit adalah tarif untuk pemeriksa eksternal untuk melaksanakan pemeriksaan atas laporan keuangan suatu entitas [21]. Jumlah biaya ini dapat bervariasi berdasarkan sejumlah faktor seperti tingkat kompleksitas tugas yang harus diselesaikan, skala dan sektor perusahaan serta reputasi KAP yang melaksanakan pemeriksaan. Tarif audit yang besar dapat menunjukkan bahwa auditor mendistribusikan sumber daya yang memadai untuk melaksanakan audit secara komprehensif sehingga meningkatkan kualitasnya. Sebaliknya, biaya audit yang rendah beresiko menurunkan kualitas audit dikarenakan, mungkin mengurangi intensitas pemeriksaan akibat keterbatasan anggaran dan waktu. Selain itu, *fee* audit yang sangat tinggi juga bisa menimbulkan masalah independensi jika auditor terlalu bergantung pada kliennya.

Beberapa penelitian terdahulu [6] dan [7] menyatakan adanya pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit. Sesuai deskripsi diatas, berikut ini rumusan hipotesis ialah:

H₂ : *Fee* Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit

2.4. Audit Tenure terhadap Kualitas Audit

Audit *tenure* ialah kesepakatan hasil perjanjian auditor dan klien periode waktu tertentu yang disepakati untuk pelaksanaan layanan audit [22]. Audit *tenure* berpatok waktu lamanya ikatan kerja yang melibatkan auditor dan klien dalam proses pemeriksaan. Hubungan yang terlalu singkat dapat menyebabkan auditor kurang memahami karakteristik dan risiko bisnis klien, sehingga meningkatkan kemungkinan kesalahan dalam audit. Sebaliknya, *tenure* audit yang berkepanjangan menimbulkan risiko penurunan independensi auditor, karena kedekatan yang berlebihan dengan klien dapat menyebabkan auditor kurang objektif dalam menilai laporan keuangan. Oleh karena itu, waktu audit yang lama berpotensi memengaruhi kualitas audit, baik dalam aspek efektivitas maupun independensi auditor. Kualitas audit yang optimal memerlukan

keseimbangan antara pengalaman auditor dalam memahami bisnis klien dan independensinya dalam memberikan opini yang objektif.

Beberapa penelitian terdahulu [10] dan [5] mengemukakan tidak terjadi pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit. Sesuai deskripsi diatas, berikut ini rumusan hipotesis ialah:

H₃ : Audit *Tenure* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit

2.5. Komite Audit terhadap Kualitas Audit

Komite audit ialah sebuah tim hasil kesepakatan dari pengawas perusahaan dan bertanggung jawab langsung terhadap mereka dengan maksud menunjang pelaksanaan kegiatan serta fungsi dewan komisaris [23]. Komite audit mempunyai tanggung jawab dalam menjalankan fungsi *monitoring* pada perusahaan, khususnya yang menyangkut pengendalian internal, pengawasan laporan serta upaya untuk mengoptimalkan kinerja audit. Komite audit yang lebih besar dan mempunyai pemahaman dalam bidang keuangan cenderung lebih baik dalam menilai dan mengawasi proses audit. Selain itu, komite audit yang independen dari manajemen akan lebih objektif dalam melakukan pengawasan terhadap auditor eksternal, sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya manipulasi laporan keuangan.

Beberapa penelitian terdahulu [12] serta [13] menunjukkan terdapat pengaruh komite audit terhadap kualitas audit. Sesuai penjelasan, berikut ini rumusan hipotesis ialah:

H₄ : Komite Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit

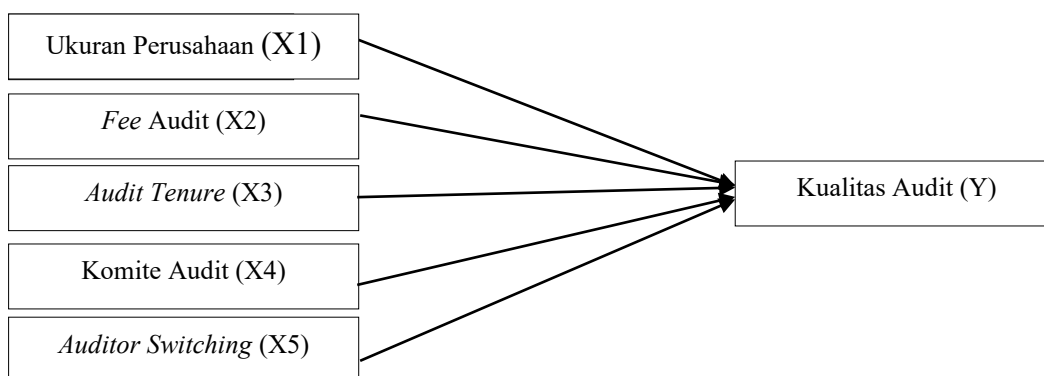
2.6. Auditor *Switching* terhadap Kualitas Audit

Auditor *switching* mengacu pada rotasi pemeriksa yang menyediakan jasa pemeriksaan bagi suatu perusahaan yang telah diatur KAP tempat auditor tersebut bernaung. Auditor *switching* bertujuan untuk mencegah potensi resiko yang dapat muncul akibat kedekatan berlebihan antara auditor dan klien. Selain itu, auditor *switching* juga berfungsi untuk menghindari kemungkinan pelanggaran kode etik profesi auditor. Dengan begitu, auditor diharapkan tetap independen dan dapat memberikan opini yang objektif berdasarkan fakta yang ada. Auditor *switching* dapat berdampak pada kualitas audit, sebab auditor memerlukan waktu dalam memahami karakteristik bisnis klien, sistem akuntansi, dan resiko audit yang terkait. Sementara itu, mempertahankan auditor untuk periode yang lama juga dapat menimbulkan risiko penurunan kemandirian auditor akibat kedekatan dengan klien.

Beberapa penelitian terdahulu [15] dan [16] tidak menunjukkan pengaruh auditor *switching* terhadap kualitas audit. Menurut penjelasan diatas, hipotesisnya adalah:

H₅ : Auditor *Switching* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Merujuk hipotesis, peneliti menggambarkan kerangka pemikiran yang digunakan seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
Sumber : Data Penelitian, 2024

3. METODOLOGI PENELITIAN

Studi memakai metode kuantitatif, cakupan populasi yakni perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdata pada Bursa Efek Indonesia selama rentan waktu 2021-2023. Populasi sejumlah 37 perusahaan. Metode *purposive sampling* dipakai pada penarikan sampel dimana kriteria diantaranya:

Tabel 1. Penentuan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdata pada Bursa Efek Indonesia rentan waktu 2021-2023	37

2.	Perusahaan yang tidak mengumumkan laporan tahunan serta laporan auditor independen selama 2021-2023	(11)
3.	Perusahaan transportasi dan logistik yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(3)
4.	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	23
5.	Jumlah periode penelitian	3
6.	Jumlah sampel penelitian (23x3)	69
7.	Data outlier	(1)
8.	Jumlah data perusahaan	68

Data penelitian didapatkan dari sumber sekunder melalui metode dokumentasi, yaitu berupa laporan tahunan dan laporan auditor independen. Data tersebut tersedia pada web perusahaan atau Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id. Variabel dependen riset yakni kualitas audit, sedangkan variabel independennya yakni ukuran perusahaan, *fee* audit, *audit tenure*, komite audit dan *auditor switching*.

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Rumus	Sumber
Kualitas Audit (Y)	Menggunakan <i>Modified Model Jones</i> dengan <i>Discretionary Accruals</i> = $DAC_{it} = \left(\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} \right) - NDAC_{it}$	[24]
Ukuran Perusahaan (X1)	$Ukuran\ Perusahaan = Ln(Total\ Aset)$	[18]
<i>Fee</i> Audit (X2)	$Fee\ Audit = Ln(Profesional\ Fees)$	[25]
<i>Audit tenure</i> (X3)	Menggunakan perhitungan lamanya <i>tenure</i> auditor dengan perusahaan yang melakukan perikatan dengan auditor dari KAP yang sama dengan sebelumnya. Memberikan angka 1 pada tahun dimulainya kerjasama dan ditambah angka 1 pada tahun-tahun kerjasama selanjutnya.	[26]
Komite Audit (X4)	$Komite\ Audit = \sum Komite\ Audit$	[27]
<i>Auditor switching</i> (X5)	Variabel <i>dummy</i> digunakan dalam pengukuran, di mana perusahaan yang tidak mengganti auditor diberikan angka 0, sementara untuk perusahaan yang mengganti auditor diberikan angka 1.	[28]

Data penelitian diolah dengan regresi linear berganda memanfaatkan *software* IBM SPSS 25. Sebelum menguji hipotesis, peneliti menyelesaikan uji statistik deskriptif dan juga uji asumsi klasik sebagai tahap awal analisis. Berikut ini persamaan regresi linear berganda untuk menguji hipotesis:

$$AQ = \beta_0 + \beta_1 SIZE + \beta_2 AF + \beta_3 AT + \beta_4 AC + \beta_5 AS + \varepsilon$$

Keterangan :

AQ = Kualitas Audit

SIZE = Ukuran Perusahaan

AF = *Fee* Audit

AT = *Audit Tenure*

KT = Komite Audit

AS = *Auditor switching*

β_0 = Konstanta

β_{1-5} = Koefisien regresi dari setiap variabel

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	68	24.90	30.99	27.0707	1.65483
AF	68	17.60	25.15	20.7077	1.99211
AT	68	1	3	1.72	.770
AC	68	3	4	3.01	.121
AS	68	0	1	.41	.496
AQ	68	-.34	.33	.0739	.11193
Valid N (listwise)	68				

Sumber : Data Penelitian, 2024

Data penelitian ini berjumlah 68. Variabel dependen yakni kualitas audit memiliki nilai minimum -0.34, nilai maksimum 0.33, nilai rata-rata 0.0739 dan standar deviasi 0.11193. Sedangkan nilai independen ukuran perusahaan memperoleh nilai minimum 24.90, nilai maksimum 30.99, nilai rata-rata 27.0707 dan standar deviasi 1.65483. Variabel independen *fee* audit memperoleh nilai minimum 17.60, nilai maksimum 25.15, nilai rata-rata 20.7077 dan standar deviasi 1.99211. Variabel independen audit *tenure* memperoleh nilai minimum 1, nilai maksimum 3, nilai rata-rata 1.72 dan standar deviasi 0.770. Variabel independen komite audit memperoleh nilai minimum 3, nilai maksimum 4, nilai rata-rata 3.01 dan standar deviasi 0.121. Variabel independen auditor *switching* memperoleh nilai minimum 0, nilai maksimum 1, nilai rata-rata 0.41 dan standar deviasi 0.496.

4.2 Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
	<i>Unstandardized Residual</i>
N	68
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.200 ^{c,d}

Sumber : Data Penelitian, 2024

Uji normalitas memanfaatkan uji statistik non-parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S). Hasil nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.200 > 0.05. ditarik kesimpulan data berdistribusi normal.

4.3 Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
SIZE	.557	1.796
AF	.580	1.723
AT	.959	1.042
AC	.984	1.016
AS	.944	1.059

Sumber : Data Penelitian, 2024

Nilai tolerance semua variabel menyatakan hasil > 0.10 dan nilai VIF setiap variabel < 10.00. bisa ditarik kesimpulan dimana tidak berlangsung gejala multikolinieritas.

4.4 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
	1.381	.172
SIZE	-.431	.668

AF	.670	.505
AT	-.205	.838
AC	-1.261	.212
AS	-.983	.330

Sumber : Data Penelitian, 2024

Uji heteroskedastisitas diuji dengan uji glejser. Nilai Sig. setiap variabel menunjukkan nilai >0.05 . Maka bisa disimpulkan tidak berlangsung gejala heteroskedastisitas.

4.5 Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2.123

Sumber : Data Penelitian, 2024

Nilai Durbin Watson (DW) dalam uji autokorelasi sebesar 2.123 dan terletak diantara nilai d_U (1.7678) $< DW$ (2.123) $< 4-d_U$ (2.322). Bisa ditarik kesimpulan jika tidak terjadi autokorelasi.

4.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.458 ^a	.210	.146	.10344

Sumber : Data Penelitian, 2024

Nilai *adjusted R-Square* sebesar 0.146 atau 14.6%. Dengan demikian, menunjukkan variabel independen, diantaranya ukuran perusahaan, *fee* audit, *audit tenure*, komite audit dan *auditor switching* secara simultan memiliki pengaruh yaitu 14.6% terhadap variabel dependen kualitas audit. Sementara itu masih tersisa 85.4% dipengaruhi atas variabel yang belum dianalisis oleh penelitian ini.

4.7 Uji Simultan

Tabel 9. Hasil Uji Simultan

Model	ANOVA ^a					
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.176	5	.035	3.290	.011 ^b
	Residual	.663	62	.011		
	Total	.839	67			

a. Dependent Variable: AQ

b. Predictors: (Constant), AS, AF, AC, AT, SIZE

Sumber : Data Penelitian, 2024

Hasil nilai Sig. yakni $0.011 < 0.05$. Karena itu landasan dalam menentukan keputusan uji F bisa disimpulkan dimana variabel ukuran perusahaan, *fee* audit, *audit tenure*, komite audit dan *auditor switching* secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.

4.8 Uji Parsial

Tabel 10. Hasil Uji Parsial

Model	Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.364	.390		3.501	.001
	SIZE	.001	.010	.022	.146	.885
	AF	-.010	.008	-.174	-1.173	.245
	AT	.013	.017	.088	.765	.447
	AC	-.384	.105	-.416	-3.653	.001
	AS	.016	.026	.072	.622	.536

a. Dependent Variable: AQ

Sumber : Data Penelitian, 2024

Hasil persamaan regresi linear berganda untuk riset ini sebagai berikut :

$$AQ = 0.001 + 0.885 \text{ SIZE} + .245 \text{ AF} + 0.447 \text{ AT} + 0.001 \text{ AC} + 0.536 \text{ AS}$$

Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai Sig. ukuran perusahaan sebesar $0.885 > 0.05$. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan H_1 diterima dan hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian sejalan dengan penelitian [29]. Hasil penelitian ini menandakan bahwa data yang dianalisis umumnya bersumber dari perusahaan dengan jumlah asset yang besar. Kondisi ini membuktikan bahwa perusahaan tersebut yang mempunyai manajemen yang efektif dalam pengawasan, sehingga ukuran perusahaan tidak menjadi faktor yang berpengaruh negatif pada kualitas audit. Dalam perspektif teori agensi, perbedaan kepentingan antara principal dan agen mengakibatkan terjadinya ketimpangan informasi. Situasi ini menandakan pentingnya auditor independent dalam meninjau laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan. Untuk menjamin audit yang berkualitas masa jabatan auditor (audit *tenure*) juga menjadi factor krusial dalam proses audit. Disamping itu, perusahaan berskala besar lebih memilih KAP yang memiliki citra tinggi guna memperoleh hasil audit yang lebih berkualitas. Sebaliknya, perusahaan kecil sering menghadapi keterbatasan biaya dalam menggunakan jasa auditor ternama, sehingga lebih cenderung memilih KAP di luar kelompok *Big Four*.

Berdasar pada uji hipotesis, nilai Sig. variabel *fee* audit sebesar $0.245 > 0.05$. Bisa dikatakan H_2 ditolak dengan hasil uji menghasilkan tidak terdapat *fee* audit pengaruh terhadap kualitas audit. Riset selaras sesuai penelitian [21]. Besaran biaya audit tidak dapat digunakan sebagai faktor kunci dalam menilai kualitas audit, karena penetapan biaya audit merupakan hasil persetujuan antara auditor dan klien. Proses penentuan *fee* audit melibatkan berbagai pertimbangan, seperti jumlah waktu kerja, beban kerja yang rumit, kemampuan yang dibutuhkan, total personel yang terlibat, serta tanggung jawab yang melekat dalam audit. Dengan demikian, *fee* audit tidak terdapat pengaruh langsung terhadap kualitas audit. temuan menyatakan *fee* audit belum sepenuhnya berkontribusi untuk meningkatkan kualitas audit.

Berdasar pada uji hipotesis, nilai Sig. variabel audit *tenure* sebesar $0.447 > 0.05$. Bisa dikatakan H_3 diterima serta hasil uji menyatakan tidak terjadi audit *tenure* pengaruh terhadap kualitas audit. Riset selaras sesuai penelitian [30]. Durasi masa jabatan auditor tidak selalu mencerminkan kualitas audit yang dicapai. Meskipun KAP yang telah bekerja sama dalam jangka waktu lama lebih memahami kondisi perusahaan dan dapat mendeteksi adanya manipulasi laporan keuangan, namun masa jabatan yang terlalu panjang justru dapat menimbulkan kepercayaan berlebihan terhadap perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan prosedur audit yang diterapkan menjadi stagnan dan kurang berkembang, yang pada akhirnya dapat mengurangi kualitas audit. Teori agensi menguraikan perbedaan ketidaksetujuan antara principal dan agen. Kesenjangan laporan yang terjadi membuat perlunya auditor independent untuk meninjau laporan keuangan yang dibuat suatu manajemen perusahaan. karena itu, masa jabatan auditor tetap menjadi aspek penting dalam menjaga kualitas audit.

Berdasar pada hasil uji hipotesis, nilai Sig. variabel komite audit sebesar $0.001 < 0.05$. bisa dikatakan H_4 diterima dan hasil uji menyatakan terdapat komite audit pengaruh terhadap kualitas audit. Riset selaras sesuai penelitian [12]. Hasil penelitian mendukung teori agensi, di mana konflik antara agen dan prinsipal menuntut peran komite audit sebagai perantara informasi untuk mengurangi kesenjangan informasi. Sebuah cara yang dapat dilakukan adalah meningkatkan frekuensi rapat komite audit agar pengendalian suatu perusahaan dapat maksimal dan kualitas audit semakin baik. Selaras sesuai POJK Nomor 55/POJK.04/2015 komite audit mengemban tanggung jawab untuk mendukung pekerjaan dewan komisaris dan diwajibkan mengadakan rapat secara rutin. Dengan diadakannya rapat semakin aktif komite audit dalam menjalankan peran, tugas serta tanggung jawabnya dalam membahas bermacam-macam isu terkait akuntansi dan audit, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas audit.

Berdasarkan uji hipotesis, nilai Sig. variabel auditor *switching* sebesar $0.536 > 0.05$. Bisa dinyatakan H_5 diterima dan hasil pengujian menyatakan auditor *switching* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Riset selaras sesuai penelitian [31]. Kantor Akuntan Publik (KAP) menerapkan tata cara pemeriksaan yang menyeluruh dan sesuai dengan standar etika kerja guna memberikan penilaian berdasarkan kondisi faktual. Oleh karena itu, pasar tidak mempermasalahkan apakah auditor yang mengeluarkan opini telah mengalami pergantian (auditor *switching*) atau tidak. Disamping itu, POJK Nomor 13/POJK.03/2017 menetapkan periode kerjasama Kantor Akuntan Publik (KAP) berdasarkan evaluasi komite audit serta penerapan prinsip

ketidakterikatan KAP terhadap kliennya, guna memastikan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi auditor *switching*. Tanpa adanya batasan dalam penggunaan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sama keputusan untuk mengganti KAP yang sepenuhnya bergantung pada evaluasi yang dilakukan oleh komite audit. Oleh karena itu, pergantian auditor atau tetap menggunakan auditor yang sama tidak mempengaruhi kualitas audit perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Studi ini bertujuan dalam meneliti pengaruh ukuran perusahaan, *fee* audit, *audit tenure*, komite audit, dan *auditor switching* terhadap kualitas audit. Objek terdiri dari perusahaan transportasi dan logistik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023. Sampel sejumlah 23 perusahaan dimana total data sebanyak 69 data observasi dan dikurangi 1 data outlier, sehingga jumlah data observasi sebanyak 68 data. Temuan dari studi ini ialah ukuran perusahaan, *fee* audit, *audit tenure*, dan *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun, variabel komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Sementara, ukuran perusahaan, *fee* audit, *audit tenure*, komite audit, dan *auditor switching* berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

Berdasar pada hasil studi, peneliti menemukan keterbatasan yang harus diperhatikan untuk peneliti selanjutnya antara lain : objek penelitian hanya terbatas di sektor transportasi dan logistik dengan demikian hasil dari penelitian tidak bisa diaplikasikan pada sektor lainnya. Selain itu, variabel yang mampu mempengaruhi kualitas audit tidak terbatas pada variabel ukuran perusahaan, *fee* audit, *audit tenure*, komite audit dan *auditor switching* saja, tetapi masih banyak variabel lain yang mempunyai dampak yang lebih penting terhadap variabel kualitas audit. Studi berikutnya diharapkan mampu mengikutsertakan variabel lainnya yang tidak pernah diteliti sebelumnya untuk mendapatkan hasil yang komprehensif serta menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] G. Patricia, R. G. Suci, and L. H. Suriyanti, "Pengaruh Audit Fee, Rotasi Audit, Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022," *EKOMA J. Ekon. Manajemen, Akunt.*, vol. 3, no. 6, 2024, doi: 10.56799/ekoma.v3i6.4691.
- [2] E. Effendi and R. D. Ulhaq, "PENGARUH AUDIT TENURE, REPUTASI AUDITOR, UKURAN PERUSAHAAN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT," *JIMEA | J. Ilm. MEA (Manajemen, Ekon. dan Akuntansi)*, vol. 5, no. 2, 2021, doi: 10.31955/mea.v5i2.1411.
- [3] N. Cahyadi, "Prosiding: Ekonomi dan Bisnis Pengaruh Audit Delay, Fee Audit, Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit," *Pros. Ekon. dan Bisnis*, vol. 1, no. 2, Jun. 2022.
- [4] C. Claudia, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Reputasi KAP dan Leverage terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)," *Glob. Account. J. Akunt.*, vol. 2, no. 02, pp. 257–267, 2023.
- [5] E. P. Resza, P. S. Koeswayo, and S. Devano, "Pengaruh Fee Audit dan Masa Perikatan Audit Terhadap Kualitas Audit," *Owner*, vol. 7, no. 4, pp. 3186–3196, Oct. 2023, doi: 10.33395/owner.v7i4.1631.
- [6] Syamsuri, "DAMPAK KOMPLEKSITAS AUDIT, FEE AUDIT DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KUALITAS AUDIT," *JIMEA | J. Ilm. MEA (Manajemen, Ekon. dan Akuntansi)*, vol. 7, no. 1, 2023, doi: 10.31955/mea.v7i1.2938.
- [7] N. J. Stanley and L. Pangaribuan, "PENGARUH FEE AUDIT, INDEPENDENSI DAN UKURAN KAP TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI WILAYAH JAKARTA SELATAN," *J. Akunt.*, vol. 12, no. 2, pp. 1–14, Aug. 2023, doi: 10.46806/ja.v12i2.1005.
- [8] L. A. Erieska, "Pengaruh Size KAP dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit dengan Rotasi Audit sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia 2014-2017)," *J. Mhs. Magister Akunt.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–15, 2019.
- [9] A. U. Putri, M. Suun, and M. Abduh, "Pengaruh Audit Tenure dan Pengalaman Audit terhadap Kualitas Audit dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi," *Parad. J. Ilmu Ekon.*, vol. 6, no. 3, pp. 164–171, 2023, doi: 10.57178/paradoks.v6i3.640.
- [10] W. Winda and I. Hadiwibowo, "PENGARUH REPUTASI KAP, AUDIT TENURE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN ROTASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT," *J. Proaksi*, vol.

- 10, no. 1, pp. 70–84, Mar. 2023, doi: 10.32534/jpk.v10i1.3734.
- [11] A. D. Gizta and N. Zulaika, “PENGARUH AUDIT TENURE TERHADAP KUALITAS AUDIT,” *Juremi J. Ris. Ekon.*, vol. 3, no. 3, pp. 310–324, 2023, [Online]. Available: <https://bnr.bg/post/101787017/bsp-za-bulgaria-e-pod-nomer-1-v-buletinata-za-vota-gerb-s-nomer-2-pp-db-s-nomer-12>
- [12] S. Rizaldi, S. Rahayu, and W. Tiswiyanti, “Pengaruh audit tenure, reputasi auditor, komite audit dan feeaudit terhadap kualitas audit (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100 pada BEI Tahun 2012-2016),” *J. Paradig. Ekon.*, no. 1, 2022, doi: 10.22437/jpe.v17i1.15307.
- [13] U. Lailatul and D. Yanthi, “Pengaruh Fee Audit, Komite Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit,” *AKUNESA J. Akunt. Unesa*, vol. 10, no. 1, 2021, doi: 10.26740/akunesa.v10n1.p35-45.
- [14] V. Nursyamsiyah, A. Zakaria, and H. Nasution, “PENGARUH AUDIT DELAY, AUDIT TENURE, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT,” *J. REVENUE J. Akunt.*, vol. 5, no. 1, 2024, doi: 10.46306/rev.v5i1.
- [15] D. Elevendra and N. Helma Yunita, “Pengaruh Audit Tenure dan Auditor Switching terhadap Kualitas Audit dengan Financial Distress sebagai Pemoderasi,” *JEA J. Eksplor. Akunt.*, vol. 3, no. 1, 2021, doi: 10.24036/jea.v3i1.344.
- [16] M. Rizal and R. Yohanes, “ANALISIS PENGARUH AUDIT TENURE, AUDIT DELAY DAN AUDITOR SWITCHING TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017),” *Stud. Ekon. J. Account.*, vol. 21, no. 1, pp. 59–80, 2023, doi: 10.70142/studiaekonomika.v21i1.158.
- [17] C. Aurelia and A. Haq, “THE EFFECT OF AUDIT TENURE, AUDITOR SWITCHING, COMPANY SIZE, AND ACCOUNTING FIRM REPUTATION ON AUDIT QUALITY IN LQ45 COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE,” *J. Res. Soc. Sci. Econ. Manag.*, vol. 6, no. 1, pp. 2054–2066, 2024, doi: 10.59141/jrssem.v3i11.664.
- [18] K. M. Madalena, E. Lilianti, and Jusmani, “Pengaruh Rotasi Auditor, Audit Tenure, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Subsektor Batubara Yang Terdaftar Di BEI),” *J. Media Akunt.*, vol. 6, no. 1, pp. 101–114, Sep. 2023, doi: 10.31851/jmediasi.v6i1.13177.
- [19] M. C. Jensen and W. H. Meckling, “THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE,” *J. financ. econ.*, vol. 3, pp. 305–360, 1976, doi: 10.1177/0018726718812602.
- [20] T. H. Dewita and E. NR, “Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit,” *J. Eksplor. Akunt.*, vol. 5, no. 1, pp. 370–384, 2023, doi: 10.24036/jea.v5i1.627.
- [21] N. A. Handayani and Rudy, “PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, ROTASI AUDIT DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT,” *J. REVENUE J. Akunt.*, vol. 3, no. 2, Feb. 2023, doi: 10.46306/rev.v3i2.
- [22] H. Hasanah and N. Nelvirita, “Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Property & Real Estate serta Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022,” *J. Eksplor. Akunt.*, vol. 6, no. 2, pp. 481–499, May 2024, doi: 10.24036/jea.v6i2.1531.
- [23] N. Herawaty, A. Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, and U. Jambi, “THE EFFECT OF AUDIT FEE, AUDIT TENURE, AND AUDIT COMMITTEE ON AUDIT QUALITY WITH INFORMATION ASYMETRICITY AS INTERVENING VARIABLES (EMPIRE STUDY ON PROPERTY, REAL ESTATE, AND CONSTRUCTION COMPANIES LISTED Wirmie Eka P 2),” *Jambi Account. Rev. JAR*, vol. 3, no. 1, pp. 1–19, 2022, [Online]. Available: <https://online-journal.unja.ac.id/JAR/>
- [24] N. Pertiwi and E. NR, “Pengaruh Kualitas Komite Audit, Workload Dan Rotasi Auditor Terhadap Kualitas Audit,” Online, 2020. doi: 10.24036/jea.v2i4.315.
- [25] W. N. Cahyati, E. Hariyanto, and E. J. Setyadi, “PENGARUH ROTASI AUDIT, AUDIT TENURE, FEE AUDIT, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019),” vol. 2, no. 1, 2021, doi: 10.30595/ratio.v2i1.10372.
- [26] I. G. A. M. I. Kirana, “The effect of auditor rotation, time pressure, and audit tenure on audit quality with auditor specialization as moderation variable (empirical study of manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange in 2014-2018),” *Int. Res. J. Manag. IT Soc. Sci.*, 2020, doi: 10.21744/irjmis.v7n3.931.
- [27] P. Handayani and M. A. Setiawan, “Pengaruh Auditor Switching, Komite Audit, dan Audit Capacity Stress terhadap Kualitas Audit,” *J. Eksplor. Akunt.*, vol. 6, no. 2, pp. 458–471, May 2024, doi: 10.24036/jea.v6i2.735.

- [28] I. N. Astuti, Y. P. Senjani, and S. Haryono, “DETERMINAN KUALITAS AUDIT BERDASARKAN STANDAR PERIKATAN DAN UKURAN KAP,” *Media Ris. Akuntansi, Audit. Inf.*, vol. 22, no. 2, pp. 231–252, Nov. 2022, doi: 10.25105/mraai.v22i2.13985.
- [29] K. P. Nasuci, R. Sari, and R. H. D. P. Sari, “The Effect Of Audit Tenure, Company Size, Audit Firm’s Reputation On Audit Quality,” *J. Ilm. Akunt. Kesatuan*, vol. 8, no. 3, pp. 393–402, 2020, doi: 10.37641/jiakes.v8i3.391.
- [30] E. Widiya Damayanti and M. Aufa, “Pengaruh Audit Fee dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit,” *SINOMIKA J. Publ. Ilm. Bid. Ekon. dan Akunt.*, vol. 1, no. 3, pp. 497–512, 2022, doi: 10.54443/sinomika.v1i3.293.
- [31] Adolpino Nainggolan and Alfian, “Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019),” *J. Liabilitas*, vol. 6, no. 2, pp. 28–37, 2021, doi: 10.54964/liabilitas.v6i2.77.